

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, persaingan orang mencari pekerjaan sangat kompetitif dikarenakan ketersediaan lapangan pekerjaan yang lebih kecil dibanding orang yang mencari kerja. Selain itu, jumlah penduduk di Indonesia semakin bertambah banyak jumlahnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Indonesia tahun 2014 berjumlah 252,2 juta jiwa, jumlah tersebut setiap tahunnya diperkirakan akan bertambah. Dengan bertambahnya jumlah penduduk pasti akan bertambah pula kebutuhan pokok manusia, tidak dipungkiri juga bahwa jumlah kebutuhan akan lapangan pekerjaan juga akan bertambah. Masih banyak penduduk Indonesia yang belum mampu memenuhi kebutuhan mereka, oleh karena itu masih banyak penduduk Indonesia yang termasuk miskin. Dari pencatatan BPS bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia berjumlah 27.771.22 jiwa pada bulan maret 2017. Keadaan ini tentunya menjadi pekerjaan rumah bagi warga negara Indonesia bukan hanya pemerintah saja.

Semakin lama persaingan dalam dunia usaha maupun kerja semakin kompetitif, hal demikian akan membuat sulitnya mendapat pekerjaan yang sesuai keinginan dan kemampuan yang dimiliki dalam bidang pekerjaan tersebut. Setiap tahun banyak orang yang memperebutkan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya, hanya ada sedikit orang yang berfikir maupun mencoba mendirikan sebuah usaha maupun lapangan pekerjaan bagi dirinya dan orang lain. Dalam pemikiran mereka hanyalah mencari pekerjaan untuk menjadi buruh, karyawan maupun pegawai di tempat orang lain. Pola pemikiran yang seperti ini apabila tetap dipertahankan maka akan berdampak pada banyaknya jumlah orang yang tidak mendapat pekerjaan dan bertambahnya jumlah pengangguran serta kemiskinan di negeri ini.

Masalah pengangguran menjadi masalah yang besar bagi masyarakat Indonesia dan pemerintah, masalah tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja demi kemajuan suatu negara. Apabila masalah pengangguran dibiarkan bukan tidak mungkin hal tersebut akan berdampak terhadap angka kemiskinan negara ini. Dengan persaingan global yang semakin ketat dan perdagangan bebas di ASEAN yang sering disebut dengan (MEA), maka manusia yang berada pada usia produktif dituntut agar bisa selalu mengembangkan kompetensi yang dimiliki dengan aktif, kreatif dan inovatif agar nantinya mampu bersaing dalam dunia kerja maupun dunia usaha sehingga nantinya mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Sementara itu BPS pada Februari tahun 2017 mencatat jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 7.005.262 jiwa dan sebanyak 856.644 jiwa merupakan orang yang mempunyai latar belakang pendidikan sampai perguruan tinggi.

Pengangguran terjadi umumnya dikarenakan adanya kesenjangan jumlah antara lapangan pekerjaan dengan jumlah orang yang mencari kerja, selain itu juga kurangnya kemauan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Suatu negara bisa dikategorikan makmur apabila negara tersebut mempunyai wirausaha atau pengusaha sebanyak 2% dari total jumlah penduduk negara tersebut. Pada tahun 2017 ini ratio wirausaha menurut BPS meningkat menjadi 3,1% dibanding tahun 2014 sebanyak 1,67%, namun jumlah tersebut masih kalah dengan negara tetangga Malaysia dan Singapura dengan ratio wirausaha sebanyak 5% dan 7%.

Perguruan tinggi yang merupakan lembaga pendidikan tertinggi diharapkan mampu membentuk budaya berwirausaha dan minat berwirausaha. Mahasiswa yang merupakan *agent of change* suatu bangsa diharapkan menjadi pionir dan generator kemajuan bangsa, dengan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mampu mengurangi pengangguran dan tidak selalu dipekerjakan orang. Kasmir (2007: 1) “orientasi mahasiswa setelah lulus nanti hanyalah untuk mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja”. Untuk menjadi seorang

wirausaha harus mempunyai minat dalam diri, minat bisa muncul karena ketertarikan dan rasa kagum melihat orang yang sukses karena berwirausaha.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada saat kegiatan expo kewirausahaan mahasiswa, menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa belum tergolong tinggi. Rendahnya minat berwirausaha mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal dari diri mahasiswa tersebut. Faktor internal mahasiswa tersebut yaitu kepribadian atau sikap mahasiswa, hal tersebut terlihat ketika melaksanakan expo kewirausahaan, dari pengamatan peneliti ada beberapa kelompok ketika melaksanakan expo terlihat kurang antusias dan terlihat canggung ketika mereka menawarkan produk ke konsumen, selain itu juga ada yang berpendapat melakukan expo kewirausahaan karena hanya sekedar memenuhi tugas perkuliahan. Sementara itu, faktor eksternal yang menyebabkan kurangnya minat berwirausaha yaitu lingkungan keluarga yang kurang mendukung langkah berwirausaha. Hal tersebut diakibatkan karena orang tua menginginkan anaknya setelah lulus agar menjadi guru sesuai dengan *basic* ilmu yang mereka dapat atau bekerja sesuai dengan kompetensinya bukan menjadi seorang wirausaha.

Menurut Suryana (2011: 25) kewirausahaan merupakan, “Proses penciptaan sesuatu yang baru dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada, tujuannya adalah agar tercapai kesejahteraan individu dan nilai tambah untuk masyarakat”. Kewirausahaan selalu dikaitkan dengan proses pembuatan, memunculkan produk yang kreatif dan inovatif agar nantinya mampu bersaing dengan produk yang sejenis maupun saat menjadi pendatang baru saat berwirausaha. Dalam kewirausahaan dituntut untuk berani mengambil resiko dan selalu siap mengantisipasi tentang hal yang akan terjadi di kemudian hari yang menghambat tujuan yang hendak ingin dicapai. Seseorang yang berminat menjadi pengusaha akan merasa tertarik dan tertantang. Dengan demikian keinginan untuk memulai berwirausaha harus berasal dari minat dalam diri sendiri.

Menurut Djaali (2008: 121) minat yaitu, "Merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri". Minat berarti sebagai sesuatu yang membangkitkan perhatian seseorang pada suatu hal. Seseorang yang berminat pada suatu hal maka segala sesuatu yang dilakukan akan selalu mengarah terhadap minat tersebut. Minat sangat berpengaruh terhadap prestasi ataupun kinerja dari seseorang, karena apabila segala sesuatu tidak didasari dengan minat maka hasil pekerjaannya tidak akan terselesaikan dengan baik.

Minat berwirausaha tidaklah muncul secara instant namun, memerlukan proses dan tahapan sesuai dengan kepribadian masing-masing. Berdasarkan penelitian Rano Adi Putra (2012) tentang Faktor-faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha studi kasus mahasiswa manajemen FE Universitas Negeri Padang mengungkapkan bahwa faktor yang menentukan minat berwirausaha yaitu lingkungan, harga diri, peluang, kepribadian, visi, pendapatan dan percaya diri. Kepribadian menjadi sifat dasar seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Sjarkawi (2008: 11) mengatakan, "kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan". Beberapa kepribadian wirausaha yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, kepemimpinan, pekerja keras, mengambil resiko dan sebagainya. Seorang wirausaha yang memiliki kepribadian yang unggul, akan mempunyai kreativitas tinggi dan keberanian mengambil resiko.

Peran keluarga juga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan untuk perkembangan dan tumbuhnya mental maupun fisik. Soemanto (2008: 38) menyatakan, "orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif". Peran lingkungan keluarga berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak

langsung orang tua dapat mempengaruhi minat anaknya untuk masa depan. Memiliki orang tua seorang wirausaha bisa memberi inspirasi kepada anak untuk menjadi wirausaha. Suparmoko (2002:3), menyatakan “lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada disekitar kehidupan manusia dan segala interaksinya”.

Berdasarkan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “MINAT BERWIRAUSAHA DITINJAU DARI KEPRIBADIAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UMS ANGKATAN 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya pengangguran yang mempunyai pendidikan sampai perguruan tinggi.
2. Kurangnya minat dan kesadaran mahasiswa untuk berwirausaha.
3. Tingginya motivasi mahasiswa setelah lulus mencari kerja bukan mencoba menciptakan lapangan kerja.
4. Kurang adanya motivasi dari lingkungan keluarga untuk mendorong mahasiswa untuk berwirausaha.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Tujuannya agar permasalahan yang diteliti tidak meluas sehingga yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2015.

2. Minat berwirausaha dibatasi pada kepribadian yang meliputi tingkat kemandirian, jiwa kepemimpinan, kepercayaan diri, dan orientasi kemasa depan mahasiswa.
3. Minat berwirausaha dibatasi pada lingkungan keluarga yang meliputi kebebasan mengembangkan bakat dan potensi, fungsi keluarga, dan kondisi ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2015?
2. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2015?
3. Adakah pengaruh kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebaga berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan penelitian di bidang Pendidikan dan menambah sumbangan teori khususnya mengenai pengaruh kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, meningkatkan wawasan mahasiswa tentang dunia usaha dan dunia kerja.
- b. Bagi dosen, agar senantiasa menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa agar nantinya mampu terdorong untuk membuka lapangan kerja.
- c. Bagi pembaca, sebagai acuan pengetahuan khususnya dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.